

BAB I

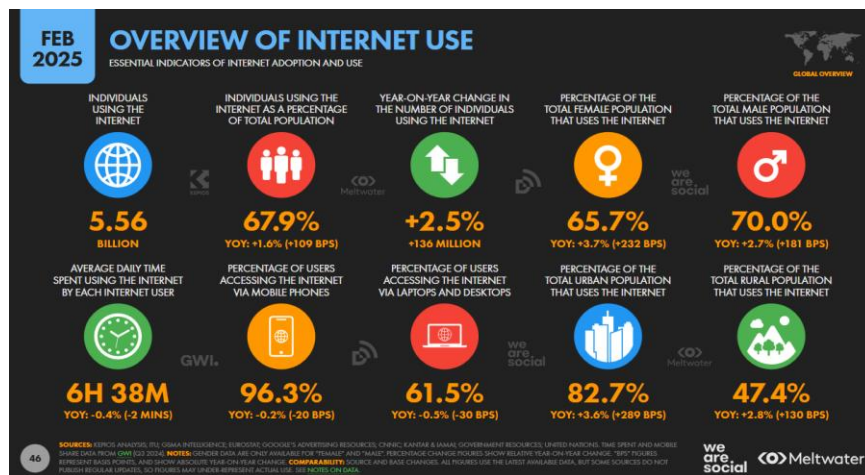
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Informasi menjadi aspek penting yang tidak dapat terlepas dari kehidupan sehari-hari setiap individu. Informasi memiliki peran penting untuk menambah wawasan, sehingga individu akan mendapatkan pengetahuan yang dapat digunakan untuk membuat keputusan atau mengambil tindakan (Ritonga, 2024). Proses pencarian informasi yang dilakukan individu disebabkan oleh adanya kebutuhan informasi. Sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Kuhlthau (1991) bahwa *“The gap between the user's knowledge about the problem or topic and what the user needs to know to solve the problem is the information need.”* [Kebutuhan informasi terjadi karena adanya kesenjangan antara pengetahuan yang dimiliki individu dengan informasi yang seharusnya dimiliki]. Berangkat dari hal tersebut, individu akan terdorong melakukan pencarian untuk meningkatkan pengetahuannya sehingga kebutuhan informasinya terpenuhi.

Setiap individu memiliki berbagai cara dalam mengakses informasi. Pernyataan tersebut selaras dengan penelitian oleh Wardani dkk. (2018) yang berpendapat bahwa upaya untuk memenuhi kebutuhan informasi dapat dilakukan dengan pencarian informasi melalui manusia, dokumen tercetak, serta melalui internet. Subjek penelitian tersebut adalah komunitas akar tuli, yang diketahui melakukan pencarian informasi melalui teman maupun pendamping yang menggunakan bahasa isyarat. Lebih lanjut, komunitas tersebut turut mencari sumber informasi melalui buku, koran, majalah, dan jurnal. Tetapi meskipun begitu, mereka lebih sering berselancar secara daring untuk menemukan informasi yang dibutuhkan karena dianggap lebih mudah dan cepat. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa berkembangnya teknologi informasi telah mengubah kecenderungan individu dalam mengakses informasi. Sebagaimana pendapat Danuri (2019), cepatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah cara masyarakat dalam melakukan pencarian informasi.

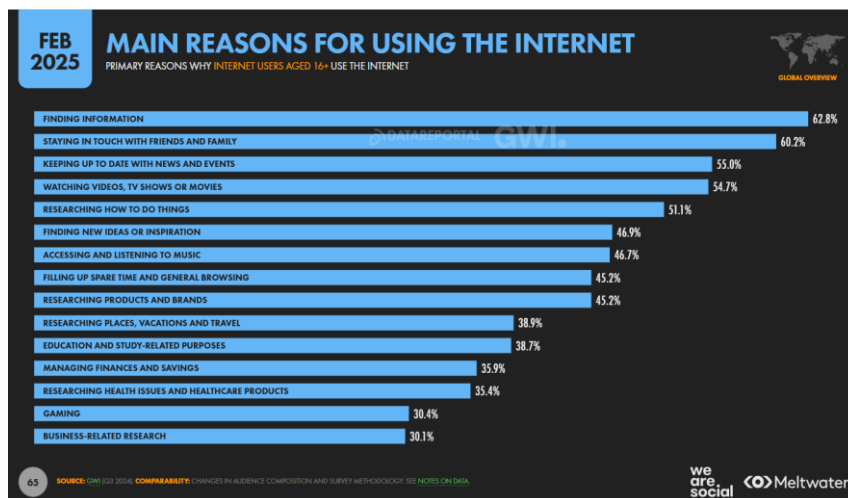
Masifnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi tidak lepas dari peranan internet yang menawarkan berbagai fungsi dengan penyampaian yang cepat dan akurat (Amalia & Halim, 2022). Perkembangan ini tercermin dari meningkatnya jumlah pengguna internet di seluruh dunia yang terus bertambah setiap tahunnya. Tren penggunaan internet menunjukkan betapa besarnya peranan teknologi dalam menunjang aktivitas sehari-hari, mulai dari komunikasi, hiburan, hingga pencarian informasi.



Gambar 1. 1: Data Penggunaan Internet Global

Sumber: <https://datareportal.com> (2025)

Gambar 1.1 memuat data yang dihimpun oleh Data Reportal, di mana pada tahun 2025 tercatat 5,56 miliar orang menggunakan internet dalam keseharian mereka. Angka tersebut merupakan lebih dari 67% jumlah orang di dunia ini. Jika dibandingkan dengan tahun 2024, terdapat peningkatan sebesar 2,5% selama 12 bulan terakhir, dengan pengguna baru internet mencapai 136 juta sejak awal tahun 2024. Sedangkan rata-rata waktu yang dihabiskan pengguna internet mencapai 3 jam 38 menit per hari yang mengindikasikan bahwa internet menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari aktivitas sehari-hari masyarakat global.



Gambar 1. 2: Data Alasan Penggunaan Internet

Sumber: <https://datareportal.com> (2025)

Lebih lanjut, pada gambar 1.2, GWI merilis data survei mengenai alasan utama seseorang menggunakan internet. Subjek yang digunakan adalah seseorang yang berusia lebih dari 16 tahun. Berdasarkan data tersebut, alasan paling banyak seseorang menggunakan internet yaitu mencari informasi dengan angka mencapai 62,8%. Selanjutnya, internet juga digunakan untuk berbagai macam keperluan, yaitu untuk berkomunikasi dengan keluarga dan teman (60,2%), membaca berita (55,0%), menonton film atau acara televisi (54,7%), mencari tutorial (51,1%), mencari inspirasi (46,9%), mengakses dan mendengarkan musik (46,7%), mengisi waktu luang dan melakukan pencarian umum (45,2%), mencari produk (45,2%), mencari tempat liburan dan perjalanan (38,9%), pendidikan (38,7%), mengelola keuangan dan tabungan (35,9%), kesehatan (35,4%), permainan (30,4%), dan yang terakhir adalah bisnis (30,1%). Data tersebut mengindikasikan bahwa kebutuhan setiap individu dalam mengakses internet tidaklah sama.

Internet telah mengambil peran penting dari pencarian informasi yang dilakukan oleh individu. Pernyataan tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Makmur (2019) bahwa saat ini masyarakat memiliki kebiasaan dalam mengakses informasi secara digital. Fenomena tersebut kemudian melahirkan berbagai sumber informasi baru yang dapat dengan mudah diakses melalui internet. Pernyataan sebelumnya menunjukkan bahwa perkembangan

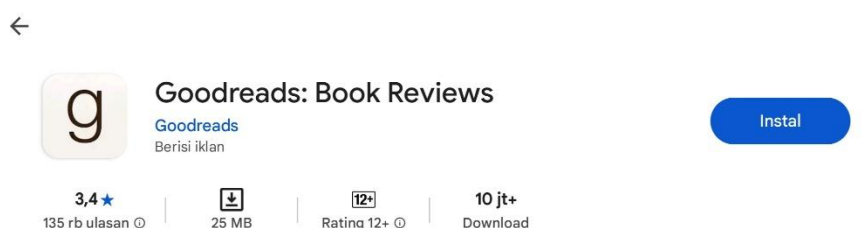
internet membawa pengaruh yang signifikan terhadap perubahan masyarakat dalam menggunakan informasi. Sedangkan saat ini, para pencari informasi dapat memperoleh informasi melalui berbagai jenis media digital, seperti PC (*Personal Computer*) atau laptop yang terhubung ke internet, serta *smartphone* (Rindharto & Husna, 2019). Twenge dkk. (2019) mengemukakan bahwa “...*digital media offer advantages over legacy media across a spectrum of uses and gratifications; for example, they are often ondemand, frequently updated, and/or portable*” [...media digital memiliki keunggulan dibandingkan media konvensional dalam berbagai hal, seperti dapat diakses kapan saja, sering diperbarui, dan mudah dibawa ke mana-mana]. Dengan demikian, peralihan pencarian informasi melalui media digital ini mendorong lahirnya berbagai platform sumber informasi yang dapat diakses dengan cepat dan mudah yang dapat diakses kapanpun dan dimanapun. Berbagai penyedia layanan informasi pun beradaptasi dengan mengembangkan portal informasi digital untuk memenuhi kebutuhan informasi masyarakat. Pergeseran ini tidak hanya mengubah perilaku pencarian informasi masyarakat, tetapi telah menciptakan ekosistem sumber informasi yang lebih dinamis sehingga setiap individu dapat mengakses dengan mudah sesuai kebutuhan informasinya.

Munculnya media digital karena perkembangan teknologi informasi disebut dengan istilah *new media* atau media baru. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kamal dkk. (2024) menyatakan bahwa salah satu platform *new media* yang saat ini banyak digunakan oleh masyarakat adalah Tiktok. Hal tersebut dimanfaatkan oleh salah satu *content creator* dengan nama akun @jadipenulismuda untuk menyebarkan informasi mengenai buku, seperti rekomendasi, tips memilih buku, serta tips seputar literasi lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa internet telah mendukung adanya *new media* sehingga menciptakan sistem komunikasi berbeda dari era sebelumnya yang dapat mengubah cara masyarakat dalam berinteraksi dan berbagi informasi. *New media* memberikan kemudahan akses yang memungkinkan penggunaannya menjadi lebih adaptif dan mampu bersosialisasi secara masif. Pengaruh *new media* sangat signifikan terhadap preferensi masyarakat dalam memilih sumber informasi. Ragam dinamika informasi yang tersedia juga didukung oleh berbagai fitur yang mempermudah akses ke *new media* (Utami, 2021). *New*

media dapat dijadikan sebagai pelengkap dari media yang sudah ada sehingga akses media komunikasi yang dapat dijangkau oleh masyarakat akan semakin luas.

Salah satu platform *new media* sebagai wadah untuk pencarian informasi adalah Goodreads. Dalam konteks ini, Goodreads sebagai sumber informasi digital hadir untuk mendukung kebutuhan mengenai informasi buku, ulasan pembaca, serta rekomendasi bacaan, sehingga mempermudah pengguna dalam menemukan dan mengevaluasi buku yang relevan dengan kebutuhannya. Sebagaimana pendapat Ikasari & Widiastuti (2021) bahwa sebelum memutuskan untuk memilih buku, pembaca sebaiknya mengetahui lebih dahulu detail isi buku yang akan dibaca. Informasi tersebut diperoleh melalui testimoni, pendapat, maupun ulasan dari orang-orang yang telah membaca buku tersebut. Goodreads merupakan platform informasi mengenai ulasan buku yang dapat diakses oleh penggunanya melalui situs web dan aplikasi. Mengutip dari laman [goodreads.com](https://www.goodreads.com), Goodreads adalah situs rekomendasi buku terbesar di dunia yang diluncurkan pada bulan Januari tahun 2007. Melalui informasi mengenai ulasan buku, Goodreads membantu pembaca menemukan buku yang mereka sukai dan mendapatkan lebih banyak manfaat dari membaca. Pengguna dapat memanfaatkan fitur *search engine* untuk mencari informasi mengenai buku. Selain itu, terdapat fitur untuk melihat rating buku, membaca ulasan, dan melihat penilaian untuk menemukan rekomendasi buku yang sesuai dengan minat mereka. Goodreads juga memungkinkan penggunanya untuk berinteraksi, berbagi ulasan buku, dan mendiskusikan buku dengan sesama pengguna lain. Fitur komunitas yang ada di Goodreads mendukung keterlibatan aktif pengguna. Thelwall & Kousha (2017) mengemukakan bahwa *“Books may also trigger, or be aided by, various types of social interaction. At the simplest level, someone may read book reviews and discuss books and book recommendations with friends. They may also attend book reading groups, perhaps organized by friends, libraries, schools, or online.”* [Buku juga dapat memicu, atau didukung oleh, berbagai jenis interaksi sosial. Pada tingkat paling sederhana, seseorang dapat membaca ulasan buku serta mendiskusikan buku dan rekomendasi buku dengan teman. Mereka juga dapat menghadiri kelompok membaca buku, yang mungkin diselenggarakan oleh teman, perpustakaan, sekolah, atau melalui platform daring].

Konten ulasan buku yang ada di platform Goodreads beragam. Pengguna akan melalui proses pencarian informasi sebelum mendapatkan informasi yang dibutuhkannya. Aktivitas memperoleh informasi oleh pengguna disebut perilaku pencarian informasi. Setiap pengguna Goodreads dapat memiliki perilaku yang berbeda dalam melakukan pencarian informasi. Hal tersebut disesuaikan dengan kebutuhan, preferensi, serta pengalaman mereka dalam mengakses ulasan buku.



Gambar 1. 3: Jumlah Pengguna Aplikasi Goodreads pada Google Play Store

Sumber: Play Store

Alasan peneliti memilih platform Goodreads adalah jika dibandingkan dengan platform serupa lainnya, yaitu The Story Graph dan Library Thing, Goodreads lebih populer dan memiliki pengguna yang banyak. The Story Graph tercatat memiliki total unduhan sebanyak satu juta, sedangkan Library Thing sebanyak 100 ribu. Berdasarkan gambar 1.3, per tanggal 20 Februari 2025, total pengguna yang mengunduh aplikasi Goodreads melalui Google Play Store lebih dari 10 juta. Angka ini belum diakumulasikan dengan pengguna yang mengakses Goodreads melalui situs web. Selain itu, fitur yang ada dalam Goodreads dapat memudahkan pengguna untuk mencari informasi mengenai ulasan buku yang ingin dibacanya. Fitur seperti rating buku, ulasan panjang atau pendek, serta filter berdasarkan urutan terbit, edisi, dan bahasa dapat membantu pengguna untuk lebih mengeksplorasi lebih banyak informasi mengenai ulasan buku.

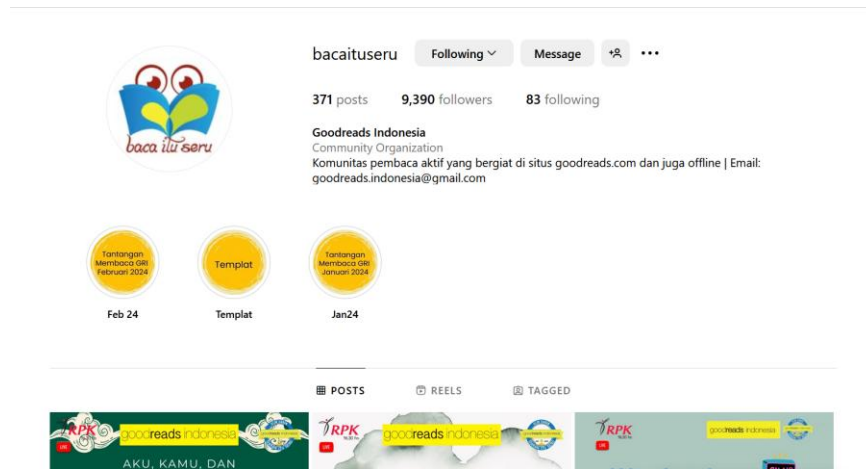
Goodreads merupakan platform yang mendukung interaksi aktif antar sesama penggunanya. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya fitur komunitas pada platform Goodreads. Komunitas dapat memungkinkan pengguna untuk saling berdiskusi atau merekomendasikan bacaan. Salah satu komunitas Goodreads yang ada di Indonesia adalah Baca Itu Seru. Baca Itu Seru dibentuk pada tahun 2007 dengan tujuan awal untuk mengumpulkan para pembaca yang berasal dari

Dias Shafa Jauza, 2025.

HUBUNGAN PERILAKU Pencarian Informasi dengan Pemenuhan Kebutuhan Informasi pada Platform Goodreads

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Indonesia untuk saling berdiskusi mengenai buku-buku berbahasa Indonesia. Komunitas ini terus berupaya untuk aktif dalam dunia perbukuan di Indonesia, diwujudkan dengan melakukan berbagai kegiatan literasi baik secara daring maupun luring. Pada tahun 2019, Baca Itu Seru juga membuat grup Whatsapp yang bertujuan agar setiap anggota dapat berdiskusi dengan lebih intens. Terhitung pada tanggal 18 Juni 2025, jumlah anggota komunitas Baca Itu Seru di Whatsapp mencapai 257.



Gambar 1. 4 Media Sosial Instagram Komunitas Baca Itu Seru

Sumber: <https://www.instagram.com/bacaituseru/>

Gambar 1.4 menunjukkan media sosial Instagram resmi komunitas Baca Itu Seru. Saat ini, kegiatan komunitas tersebut lebih banyak dilakukan secara daring. Melalui akun media sosial Instagramnya @bacaituseru, komunitas ini secara rutin membagikan agenda diskusi buku yang memiliki tema beragam pada setiap sesinya. Diskusi tersebut diinisiasi oleh komunitas lain yang bekerja sama dengan Baca Itu Seru, yaitu Klub Siaran GRI (Goodreads Indonesia). Diskusi akan dilakukan melalui grup Whatsapp dengan dipandu oleh moderator. Hasil diskusi tersebut akan menjadi pembahasan pada siaran, yang nantinya tayang di 96.3 RPK FM Jakarta. Diskusi tersebut diharapkan bukan hanya bermanfaat untuk sesama anggota Baca Itu Seru, tetapi juga dapat merekomendasikan bacaan sebanyak-banyaknya kepada pendengar siaran.

Peneliti melakukan pra-survei kepada tiga belas pengguna platform Goodreads. Sebanyak 69,2% pengguna telah menggunakan platform Goodreads

Dias Shafa Jauza, 2025.

HUBUNGAN PERILAKU PENCARIAN INFORMASI DENGAN PEMENUHAN KEBUTUHAN INFORMASI PADA PLATFORM GOODREADS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

lebih dari satu tahun, sedangkan sisanya 30,8% telah menggunakan selama enam bulan hingga satu tahun. Terdapat kesamaan fitur yang sering digunakan di platform Goodreads yaitu mengakses ulasan buku, melihat *rating*, serta rekomendasi buku. Sebanyak 46,2% berpendapat bahwa informasi yang tersedia di platform Goodreads memenuhi kebutuhan sebelum membaca atau membeli buku, sedangkan 30,8% berpendapat cukup memenuhi, dan sisanya sebanyak 23,1% berpendapat sangat memenuhi. Sebagai platform yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan informasi mengenai buku, pengguna juga mengalami beberapa kendala ketika mengakses informasi pada platform Goodreads. Beberapa pengguna berpendapat bahwa terkadang buku yang ingin dicari informasinya belum tersedia pada basis data Goodreads. Selain itu, fitur yang ditawarkan pada situs web lebih lengkap dari aplikasi, sehingga membuat pengguna hanya bisa mengakses fitur-fitur tertentu melalui situs web. Lebih lanjut, terdapat pengguna yang merasa kesulitan untuk mencari buku sesuai genre atau klasifikasi lain yang sesuai sehingga proses pencarian menjadi terhambat.

Alasan peneliti memilih Baca Itu Seru sebagai subjek penelitian karena komunitas ini terlibat aktif dalam menggunakan platform Goodreads, terutama dalam hal pencarian informasi mengenai buku. Selain itu, anggota komunitas ini konsisten mengadakan diskusi buku dan memberikan rekomendasi bacaan. Aktivitas tersebut mencerminkan adanya proses pencarian informasi, yang sejalan dengan fokus penelitian ini yaitu ingin mengetahui bagaimana perilaku pencarian informasi dan hubungannya dengan pemenuhan kebutuhan informasi pengguna platform Goodreads. Selain itu, komunitas ini juga mudah dijangkau sehingga proses pencarian responden penelitian akan lebih mudah dilakukan.

Penelitian mengenai perilaku pencarian informasi telah dilakukan sebelumnya. Hendrik dkk. (2023) menemukan bahwa tidak semua mahasiswa program studi S1 Perpustakaan dan Sains Informasi Universitas Kristen Satya Wacana melakukan proses pencarian informasi sesuai urutan tahapan model Kuhlthau. Beberapa informan tidak melakukan tahapan inisiasi dan langsung melangkah ke tahap pencarian berikutnya. Kesenjangan penelitian tersebut terletak pada adanya tahapan pencarian informasi yang tidak dilakukan, namun belum dikaji

apakah ketiadaan tahapan tersebut berdampak pada pemenuhan kebutuhan informasi. Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk mengidentifikasi hubungan antara perilaku pencarian informasi dan pemenuhan kebutuhan informasi. Penelitian lainnya dilakukan oleh Rostami dkk. (2022) turut menemukan bahwa bahwa anggota fakultas yang merupakan subjek penelitian lebih fokus pada sumber daya digital dalam mengakses informasi. Keterbatasan dalam penelitian tersebut adalah tidak adanya tahapan perilaku pencarian informasi berdasarkan model tertentu. Sedangkan model perilaku pencarian informasi dalam penelitian ini merujuk pada *Information Search Process* (ISP) oleh Kuhlthau.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu mengenai perilaku pencarian informasi beserta kesenjangannya, peneliti mempertimbangkan melakukan penelitian untuk mendapatkan kebaruan terkait topik yang dipilih. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul **“Hubungan Perilaku Pencarian Informasi Dengan Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pada Platform Goodreads”**

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

1.2.1 Rumusan Masalah Umum

Berdasarkan pemaparan dalam latar belakang, penelitian ini memiliki rumusan masalah yaitu “Bagaimana hubungan perilaku pencarian informasi dan pemenuhan kebutuhan informasi pada platform Goodreads?”

1.2.2 Rumusan Masalah Khusus

- a. Bagaimana perilaku pencarian informasi pada platform Goodreads?
- b. Bagaimana kebutuhan informasi pada platform Goodreads?
- c. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara perilaku pencarian informasi dengan pemenuhan kebutuhan informasi pada platform Goodreads?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Berdasarkan rumusan masalah umum di atas, tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan perilaku pencarian informasi dan pemenuhan kebutuhan informasi pada platform Goodreads.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui bagaimana perilaku pencarian informasi pada platform Goodreads
- b. Mengetahui bagaimana kebutuhan informasi pada platform Goodreads
- c. Untuk menganalisis apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara perilaku pencarian informasi dengan pemenuhan kebutuhan informasi pada platform Goodreads.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru mengenai hubungan perilaku pencarian informasi khususnya dalam *platform* digital dengan pemenuhan kebutuhan informasi penggunaannya. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya dengan topik serupa.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Pengguna Platform Goodreads

Memahami pola pencarian informasi dalam platform Goodreads sehingga dapat meningkatkan kemampuan mencari informasi pada platform Goodreads sesuai dengan relevansi kebutuhan. Selain itu, pengguna diharapkan dapat memaksimalkan pengalaman penggunaan platform Goodreads.

2. Bagi Pengembang Platform Goodreads

Memahami perilaku pencarian informasi dan kebutuhan informasi pengguna platform Goodreads sehingga dapat mengidentifikasi kebutuhan spesifik pengguna untuk pengembangan fitur yang relevan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian mengenai perilaku pencarian informasi khususnya pada platform digital dan implikasinya terhadap kebutuhan informasi pengguna.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini berfokus untuk mengetahui hubungan antara perilaku pencarian informasi dengan pemenuhan kebutuhan informasi pada platform Goodreads. Perilaku pencarian informasi dalam penelitian ini mengacu pada teori *Information Search Process* (ISP) oleh Kuhlthau (1991) yang meliputi tahapan inisiasi (*initiation*), seleksi (*selection*), eksplorasi (*exploration*), formulasi (*formulation*), koleksi (*collection*), dan presentasi (*presentation*). Teori ISP Kuhlthau belum banyak diaplikasikan pada penelitian *new media*. Selain itu, setiap tahapan pencarian informasi pada teori Kuhlthau lebih kompleks karena memuat aspek kognitif, afektif, dan fisik. Sedangkan kebutuhan informasi dalam penelitian ini mengacu pada teori Katz, Haas, dan Gurevitch (1973) yang meliputi kebutuhan kognitif (*cognitive needs*), kebutuhan afektif (*affective needs*), kebutuhan integrasi personal (*personal integrative needs*), kebutuhan integrasi sosial (*social integrative needs*), dan kebutuhan berkhayal (*escapist needs*). Teori kebutuhan Katz dkk. digunakan dalam penelitian ini karena lahir dari studi penggunaan media sehingga akan relevan jika diaplikasikan pada media digital seperti Goodreads.

Secara metodologis, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional untuk melihat signifikansi hubungan antara variabel x (perilaku pencarian informasi) dan variabel y (kebutuhan informasi). Instrumen penelitian menggunakan skala Likert sebagai alat ukur. Penelitian ini dilaksanakan secara daring melalui grup Whatsapp komunitas Baca Itu seru, yakni komunitas pengguna platform Goodreads yang aktif berdiskusi dan berbagi informasi mengenai kegiatan membaca buku. Grup ini menjadi wadah komunikasi yang aktif bagi anggota komunitas Baca Itu seru, sehingga memungkinkan peneliti untuk menjangkau responden dengan lebih mudah.

Penelitian ini terbagi ke dalam tiga tahap yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan. Tahap persiapan dilaksanakan pada bulan Februari hingga Maret 2025 berisi diskusi dengan dosen pembimbing akademik mengenai topik penelitian dan penyusunan proposal skripsi. Tahap pelaksanaan dan pelaporan dilaksanakan pada bulan Mei hingga Agustus 2025. Tahap pelaksanaan meliputi

penyusunan instrumen penelitian, *expert judgement*, dan penyebaran angket kuesioner kepada responden. Sedangkan tahap terakhir yaitu tahap pelaporan dilakukan dengan menganalisis data dan menarik kesimpulan yang nantinya dituangkan ke dalam pembahasan.